

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk organisasi yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan menuju suatu lembaga yang beretika, bernalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif, serta memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.¹ Melalui pendidikan, seseorang akan berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara, oleh karena itu perlu adanya pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pendidikan ditingkat Universitas.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan secara universal bertujuan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. i

Persaingan antar lembaga pendidikan ditunjukkan dari penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu melalui proses pembelajaran. Pada

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

² UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3.

dasarnya proses pembelajaran adalah sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga mulai berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar segala informasi yang disampaikan pada peserta didik dapat diterima secara efektif dan efisien sebagai sebuah pengetahuan baru yang akan dimiliki.³ Pembelajaran bisa dilaksanakan secara formal maupun nonformal, baik melalui sekolah maupun luar sekolah, sehingga diharapkan seluruh komponen bangsa bisa menikmati pendidikan sebagai kebutuhan primer masyarakat sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar (UUD)1945.

Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM) lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standart mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan *internal* (pendidik dan tenaga kependidikan) serta pelanggan *eksternal* (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan)⁴. Mutu pendidikan tergantung dari tingkat kepuasan pelanggan di dalam menggunakan produk tersebut. Bila dihubungkan dengan lembaga pendidikan, maka bermutu atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut, tergantung kepada puas atau tidaknya orang tua atau masyarakat mempercayakan anak-anaknya pada lembaga pendidikan itu, atau sesuai dengan harapan yang capai oleh pelanggan internal ataupun eksternal.

Sekolah sebagai institusi tempat dibentuknya sumber daya manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul dimasa sekarang dan yang akan datang. Sekolah dasar sebagai tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta,:Kancana, 2009), hlm. 129.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm.175-180.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus memiliki strategi manajemen yang bermutu agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu sebagai sekolah dasar.⁵

Peningkatan mutu lembaga pendidikan hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Selama ini peningkatan mutu pendidikan cenderung melalui manajemen yang sentralistik. Begitu banyak program peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar ditetapkan dan diupayakan secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Begitu program beragam program pelatihan guru dirancang dan dilaksanakan secara terpusat dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan di sekolah dasar. Betapa banyak *dropping* buku-buku perpustakaan, buku-buku pelajaran diupayakan secara terpusat, dan sekolah dasar tinggal menerima yang telah dialokasikan oleh pemerintah pusat.⁶

Sebagaimana pendapat Omar Hamalik, bahwa pentingnya perbaikan pendidikan agar lebih bermutu, yaitu diawali dengan perbaikan tenaga pendidik karena ini merupakan hal yang sangat mendasar. Betapapun banyaknya Visi, Misi yang telah disusun oleh para ahli, ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup untuk kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi pendidikan.⁷

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah adalah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pengelolaan khususnya pada pendidikan dasar dan dalam hal ini

⁵ Ida Ayu Yoni Septi, *Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 23, Nomor 5, Maret 2012, hlm. 446.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ..., hlm. 36

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 49 ayat (1), (Depdiknas, 2005. 38), yaitu “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas“. Penerapan manajemen berbasis sekolah selain dapat meningkatkan produktivitas sekolah, lebih jauh lagi diharapkan pihak sekolah dapat mengakselerasi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continous improvement*).⁸

Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan. Hal ini sejalan dengan Moh Asyar, sebagaimana yang dikutip oleh Hidayati :

Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dan mendukung dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.⁹

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, maka penulis mengambil lembaga pendidikan yaitu MI Miftahul Ulum Driyorejo. Lembaga pendidikan tersebut mampu menarik perhatian masyarakat, ini dibuktikan dengan jumlah siswa terbesar di Kecamatan Driyorejo yaitu sebanyak 551 siswa, dan prestasi-prestasinya yang setiap tahun mengalami peningkatan, ini terbukti dengan menjadi juara umum dalam ajang cerdas cermat dalam wilayah kecamatan Driyorejo contoh dalam lomba keagamaan, olahraga, cerdas cermat dan lain-lain dan

⁸ Sudadio, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 16, Nomor 2,

⁹ Hidayat, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 42

juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut baik, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Miftahul Ulum Driyorejo sangat banyak sehingga perlu diadakannya seleksi.

Data dan informasi yang digunakan peneliti berasal dari lembaga pendidikan yang bernaung di LP Ma'arif, yaitu tepatnya MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo. Pemilihan Madrasah ini sebagai data penelitian karena Madrasah tersebut dianggap mampu menarik perhatian masyarakat dari segi pendidikannya yang unggul dan prestasi-prestasi yang diraih setiap tahun mengalami peningkatan. Hal itu tampak dalam lomba keagamaan, olahraga, cerdas cermat, dan lain-lainnya, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tersebut baik, sehingga antusias dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo sangat tinggi.

Saat ini jumlah peserta didik di MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo mencapai 551 Siswa, terdiri dari 21 rombel (kelas 1 ada 4 rombel, kelas 2 ada 4 rombel, kelas 3 ada 4 rombel, kelas 4 ada 3 rombel, kelas 5 ada 3 rombel, kelas 6 ada 3 rombel). Tingginya antusias dan minat masyarakat juga karena fasilitas disediakan sekolah cukup lengkap seperti Masjid, perpustakaan, koperasi, lapangan futsal, dan Aula, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan. Jumlah peserta didik yang begitu banyak juga didampingi oleh para guru yang jumlahnya sekitar 32 guru, dan 2 tenaga kependidikan.1 tukang kebun

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rerencana Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo?
2. Bagaimana pelaksanaan Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo?
3. Bagaimana evaluasi Madrasah dalam menguatkan mutu pendidikan MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rencana Madrasah dalam penguatan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo.
3. Untuk menganalisis evaluasi Madrasah dalam menguatkan mutu pendidikan MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian di atas, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoritis

Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya keilmuan dalam kajian mengenai teori manajemen pendidikan Islam pada konsep strategi pendidikan dalam menguatkan mutu pendidikan. Selain itu dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan Islam umumnya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada terkait dengan strategi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan seperti,

- a. Bagi MI Miftahul Ulum Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi, serta masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan strategi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan.
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai komitmen bersama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga agar peserta didiknya dapat bersaing di era industri 4.0.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menemukan inspirasi dan dapat menjamin orsinalitas, serta menentukan posisi peneliti saat ini. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tesis yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)” dilakukan oleh Hasan Baharun tersebut memfokuskan pada proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, strategi yang dilakukan, dan efektifitas Strategi yang digunakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan dengan strategi manajemen meliputi (1) sinkronisasi kurikulum pada lembaga pendidikan formal dan non formal, (2) mengimplementasikan manajemen berbasis

mutu, (3) standarisasi(kualifikasi) tenaga kependidikan, (4) *participative decision making*,

(5) pemberdayaan *stakeholder*, (6) evaluasi kinerja program, (7) mengimplementasikan strategi promosi'ar pesantren. Dari pelaksanaan strategi manajemen di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tersebut, sangat efektif dalam (1) meningkatnya prestasi santri dalam bidang akademik maupun non akademik, (2) perilaku civitas pesantren yang Islami, (3) kepercayaan *stakeholder* bertambah, dan (4) jumlah santri yang terus meningkat.¹⁰

Persaman penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada teori penelitiannya, yaitu sama-sama tentang teori Strategi peningkatan mutu. Namun secara permasalahan yang diangkat berbeda, jika penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren. Pada penelitian ini berfokus pada penguatan mutu pendidikan madrasah. Secara subjek dan objek data pun berbeda, penelitian ini berfokus pada Kepala Madrasah , guru, siswa siswi, serta komite di MI Miftahul Ulum Driyorejo, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda.

Penelitian berikutnya yang relevan berjudul i “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multisitus di MAN Tlogo Blitar dan SMAN Tahun Blitar oleh Siti Mardiyatul Khoiriyah. Penelitian tersebut mefokuskan pada analisis lingkungan formulasi strategik, implementasi strategik, serta evaluasi dan pengawasan strategik yang dilakukan MAN Tlogo dan SMAN Talun Blitar. Hasil penelitian tersebut (1) menghasilkan program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, (2) formulasi strategi perekrutan pendidik dengan *comprehensive selection*, yaitu seleksi akademik dan administrasi seleksi *micro teaching*, wawancara, dan survei

¹⁰ Hasan Baharun, *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton*, Thesis MA (Malang: Pascasarjana UIN Mlang, 2006)

lingkungan rumah, sedangkan pembinaan dan pemberdayaan pendidik melalui seminar, diklat *team teaching*, studi banding, studi lanjut, kemudahan untuk mengakses informasi baru, program MGMP, tunjangan, dan supervisi pendidikan, (3) implementasi strategi dengan jadwal yang dibuat oleh panitia atau balai diklat, dan (4) evaluasi dan pengawasan strategi melalui supervisi perorangan dengan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan supervisi kelompok dengan rapat koordinasi dengan pendidik satu rumpun mata pelajaran, rapat koordinasi mingguan dan bulanan, serta MGMP sekolah (internal).¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada teori penelitiannya, yaitu sama-sama tentang teori Strategi peningkatan mutu pendidik. Namun secara permasalahan yang diangkat berbeda, jika penelitian sebelumnya berfokus pada lingkungan formulasi strategik, implementasi strategik, serta evaluasi dan pengawasan strategik pada sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Secara subjek dan objek data pun berbeda, penelitian ini berfokus pada Kepala Madrasah, guru, siswa siswi, serta Komite di MI Miftahul Ulum Driyorejo, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda.

Desertasi yang dilakukan oleh S. Ali Jadid Al Idrus Desertasi yang berjudul ‘Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi di Pondok Pesantren (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Salafiyah Syaf yah Sukerojo Situbondo, Pondok Pesantren Qomarul Huda Bagu Lombok tengah, dan Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur)’ ini memfokuskan pada perencanaan strategi, implementasi strategi, dan dampak strategi pengembangan pada pendidikan tinggi

¹¹ Siti Mardiyatul Khoiriyah, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar*, Tesis MA (Malang Pascasarjana UIN Malang, 2008).

terhadap pondok pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan strategi memiliki basis nilai, visi, misi, dan tujuan serta arah dari pada institusi, kemudian implementasi yang di kat oleh jiwa kebersamaan dan nilai-nilai kerja yang tinggi, serta partisipasi dengan kebanggaan, keikhlasan, dan komunikatif mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada teori penelitiannya, yaitu sama-sama tentang teori Strategi. Namun secara permasalahan yang diangkat berbeda, jika penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan pendidik tinggi di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Secara subjek dan objek data pun berbeda, penelitian ini berfokus pada Kepala Madrasah, guru, siswa siswi, serta komite di MI Miftahul Ulum Driyorejo, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda. Berdasarkan SNP (standar nasional pendidikan) yang menjadikan peneliti untuk meneliti dari segi kegiatan siswa, standar sarana, dan standar pengelolaan sekolah. Di mana standar kegiatan siswa menjadi salah satu penunjang utama dalam pendidikan seperti ekstrakurikuler proses pendidikan, v kemudian dari adanya sarana dan prasarana tersebut akan berkontribusi baik apabila di kuti dengan pengelolaan yang baik.

F. Definisi Istilah

1. Strategi pendidikan

dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. (wina sanjaya)

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (*objective of curriculum*) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa (¹²).

Konsep ini lebih menekankan kepada pengawas dalam pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran, sehingga indikator umumnya adalah semakin tujuan kurikulum tercapai, maka dapat dikategorikan suatu pendidikan yang bermutu. Ditegaskan lebih jauh bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Analisis konsep ini lebih menekankan kepada kinerja lembaga, yaitu kecenderungan semakin efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dan semakin baik hasil yang dicapai, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik

3. Peningkatan mutu

Peningkatan adalah upaya yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelolah dan mengatur mutu pendidikan yang diukur dari tujuan pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam sistem pendidikan nasional, yaitu 8 standar nasional pendidikan.

¹² Ace Suryadi dan Wiana Mulyana. 1993. Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru. Jakarta:

